

**PERAN GURU BK BAGI SISWA DALAM PELAKSANAAN BIMBINGAN
KONSELING DI SMP SWASTA PAHLAWAN NASIONAL**

**Afrina Nasution, Salisah Kurnia Apriliani Mardiah,
Muhammad Ilham Maulana Batubara, Mohammad Aji Prasetya**

Program Studi Pendidikan Matematika
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Afrinanasution17@gmail.com, salisahkurnia7@gmail.com,
muhammad14maulana@gmail.com mohammadaji12prasetya@gmail.com

Abstrak

Bimbingan dan konseling adalah suatu cara memberikan bantuan secara face to face antara konselor dan klien dengan terus mengembangkan keterampilan individu, pemahaman dan pengarahan diri sendiri, serta beradaptasi dan memecahkan masalah. Tujuan ini dapat ditarik dengan mengingat beberapa arti bimbingan dan konseling yang telah ditelaah sebelumnya sesuai dengan pengertian pengarahan dan tuntunan, sehingga mereka dapat bertindak secara khas sesuai permintaan lingkungan. Untuk membantu peserta didik mengatasi permasalahannya merupakan tanggung jawab guru BK untuk memahami perilaku dan strategi konseling siswa mereka. Penelitian ini bermaksud untuk menghasilkan tentang penjelasan terhadap peran guru bimbingan konseling (BK) bagi siswa terhadap pelaksanaan bimbingan konseling di SMPN 17 Medan. Aktivitas tersebut adalah kegiatan yang mendalam terhadap observasi. Tujuan penulisan ini adalah untuk mendalami, menyelidiki, serta menengkap pelaksanaan bimbingan konseling dan Konseling di SMPN 17 Medan. Penyusunan mini riset ini di hasilkan melalui bentuk mengumpulkan petunjuk-petunjuk yang didapatkan melalui pendekatan sebagai eksplorasi. Akibat didapat merupakan penjelasan biasa tentang guru BK terhadap perwujudan tindakan bimbingan dan konseling pada sekolah ini, antara lain memberikan bimbingan terhadap siswa mengenai permasalahan yang sedang di hadapi siswa, dan mengetahui bagaimana cara guru bimbingan konseling mengatasi masalah siswa yang ada di sekolah.

Kata kunci : Pelaksanaan, Bimbingan, Konseling

PENDAHULUAN

Sebuah sekolah atau lembaga pendidikan formal biasanya memiliki setidaknya tiga komponen kegiatan pendidikan: komponen kurikulum (pengajaran), komponen manajemen kepemimpinan, dan komponen pengembangan diri (Hall A, 2002). Untuk memperlancar proses pembelajaran, pendidikan di sekolah dan lembaga pendidikan bertujuan untuk mendorong perubahan positif (perilaku dan sikap) pada diri siswa serta

mencapai pendidikan dan keterampilan yang berkembang menuju kedewasaan secara maksimal.

Konseling adalah cara untuk membantu individu mengatasi masalah yang mungkin timbul dalam kehidupan mereka. Dukungan tersebut sangat berguna di sekolah dan memungkinkan semua siswa berkembang untuk mencapai pertumbuhan sebesar mungkin bagi diri mereka sendiri. Konseling dengan demikian menjadi area layanan khusus di antara semua kegiatan persekolahan yang dilakukan oleh para profesional di bidang ini (WS. Winket, 2003:93)

Bimbingan dan konseling berperan penting dalam memajukan pendidikan yang lebih baik karena mencakup empat bidang layanan: Area pribadi, sosial, akademik dan profesional yang memungkinkan siswa mencapai potensi penuh mereka (Permana, 2015)

Di sekolah, layanan bimbingan dan konseling sangat penting dalam memberikan layanan penasihat karir untuk membantu siswa mencapai potensi penuh mereka dan mengatasi hambatan yang mencegah mereka mencapai tujuan mereka. menjadi bagian.

Konseling adalah proses bantuan dan dukungan yang diberikan oleh seorang konselor (konselor) kepada seorang individu (konselor) melalui wawancara tatap muka dan interaksi antara keduanya, serta kemampuan konselor untuk mengenali, mendeteksi dan menyelesaikan masalah. dimaksudkan untuk memperoleh *Managing Yourself to Solve Problems* (Tohirin, 2007:25)

Anak-anak yang hidup dalam tekanan psikologis cenderung tidak nyaman, cemas terus-menerus, dan sulit menjadi anak yang mandiri. Guru di sekolah selalu memberikan motivasi dan semangat, namun anak seringkali merasa minder dan merasa kemampuannya rendahnya.

Kenyataannya, siswa dengan masalah kesehatan jiwa seringkali menunjukkan kemandirian dalam belajar yang kurang, termasuk kemalasan dalam belajar. Tidak mengerjakan PR, tidak mengatur jadwal belajar, dll. Di sekolah-sekolah Indonesia masih ada anak yang belum bisa belajar mandiri. Otonomi dalam belajar yang belum dimiliki siswa ditunjukkan dengan kegiatan belajar yang tidak direncanakan, pengingat belajar yang konstan, buku teks yang tidak dinilai, dan bacaan yang tidak biasa.

Karena permasalahan siswa di atas, sekolah masih kekurangan program bimbingan belajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Oleh karena itu, penulis berupaya untuk mempertimbangkan peran guru pembimbing siswa dalam kegiatan orientasi dan bimbingan

di SMP Swasta Pahlawan Nasional. Alasan kami mengambil judul " Peran guru BK bagi siswa terhadap kegiatan bimbingan dan konseling di SMP Swasta Pahlawan Nasional " yaitu Agar guru maupun siswa dapat mempelajari dan memahami peran guru BK yang sesungguhnya dalam pembelajaran di sekolah agar tidak lagi mendapatkan tugas yang tidak sesuai dengan perannya

KAJIAN PUSTAKA

1. Bimbingan dan Konseling

a. Pengertian Bimbingan

Seperti yang ditunjukkan oleh James P (2001: 217) Pengarahan adalah tata krama yang dilakukan sebagai bantuan kepada seseorang untuk mencari pemenuhan yang paling ekstrim dalam profesi dan kepercayaannya.

Menurut etimologi, kata "bimbingan" adalah terjemahan dari kata kerja "mengarahkan", yang berarti "menunjukkan", "membimbing", "memimpin", atau "membantu". Sebagai aturan umum, ungkapan "arahan" dapat diartikan sebagai tindakan kebaikan, bantuan, atau ajakan. Namun demikian, tidak berarti semua jenis bimbingan itu sama (Hakllen A, 2002: 3). Menurut Tohirin, Seseorang, laki-laki atau perempuan, dengan kepribadian yang positif, pendidikan yang memadai, dan niat untuk membantu individu tersebut dalam mengembangkan aktivitas kehidupannya sendiri memberikan bimbingan kepada orang-orang dari segala usia, membentuk pendapatnya sendiri, dan membuat keputusan sendiri. terlebih lagi, khawatir tentang urusannya sendiri merupakan pengertian dari bimbingan.

Dari definisi di atas, cenderung dapat dipahami dan direnungkan bahwa persiapan pada tingkat esensial adalah demonstrasi pemberian pertolongan atau bantuan yang dilakukan oleh orang-orang yang memiliki kemampuan di bidangnya kepada individu yang memiliki protes atau masalah dalam hidupnya untuk memberikan pandangan atau tanggapan. terhadap masalah yang muncul.

b. Pengertian Konseling

Menurut etimologi, kata "counselium" yang berarti "dengan" atau "bersama " dan diikuti dengan "menerima" atau "pemahaman. Sebaliknya kata lain dari konseling "mengarahkan" berarti "memberi" atau "menyampaikan" dalam Agak Bahasa Inggris Saxon. Konseling adalah suatu kegiatan dimana semua realitas atau fakta dikumpulkan dan

semua perkumpulan siswa dipusatkan pada hal-hal yang tidak jelas yang harus dikuasai oleh individu yang bersangkutan, dimana ia diberikan bantuan secara individu dan langsung untuk mengatasi masalah tersebut. Instruktur tidak berurusan dengan masalah klien. Kemampuan individu untuk menangani masalahnya sendiri tanpa bantuan harus menjadi fokus utama konseling.

Menurut Arifin (1976), konseling adalah hubungan yang sesuai di mana satu individu, pemandu, membantu orang lain, konseli, sehingga pilihan terakhir memperoleh pemahaman superior tentang dirinya sendiri mengenai kesulitan yang dia cari dalam hidup sekarang dan nanti.

Dalam arti lain, penjelasan tentang konseling adalah komunikasi yang terjadi antara dua orang, dimana disebut sebagai konselor dan klien, terjadi di lingkungan ahli, diselesaikan dan dipertahankan sebagai alat untuk bekerja dengan perubahan klien.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa bimbingan dan konseling adalah suatu cara memberikan bantuan secara face to face antara konselor dan klien dengan terus mengembangkan keterampilan individu, pemahaman dan pengarahan diri sendiri, serta beradaptasi dan memecahkan masalah. Tujuan ini dapat ditarik dengan mengingat beberapa arti bimbingan dan konseling yang telah ditelaah sebelumnya sesuai dengan pengertian pengarahan dan tuntunan, sehingga mereka dapat bertindak secara khas sesuai permintaan lingkungan.

2. Pengertian Guru Bimbingan dan Konseling

Sebagai konselor sekolah, guru bimbingan dan konselinglah yang secara khusus menangani hal tersebut. Akibatnya bimbingan dan konseling tidak dilakukan sembarangan oleh para pendidik (Prayitno, 1997: 24). Instruktur sekolah” menyinggung tentang pengarahan dan menasihati pendidik. Menurut Riswani dkk. (2008: 5) “Pendidik adalah pendidik yang memiliki kewajiban, wewenang, dan kebebasan penuh dalam mengarahkan latihan untuk berbagai peserta didik

Menurut pandangan di atas, guru BK adalah kegiatan bimbingan dan konseling bagi peserta didik menjadi tanggung jawab sepenuhnya pendidik yang memiliki kompetensi profesional di bidangnya. pendidik di bidang konseling yang memiliki kompetensi profesional yang bertanggung jawab dan berwenang penuh atas kegiatan bimbingan dan konseling bagi siswa.

3. Fungsi Bimbingan dan Konseling

Adhiputra (2013 : 14-16) memberikan pandangannya tentang tugas bimbingan dan konseling. Bergantung pada tujuan yang ingin dicapai, layanan bimbingan dan konseling melakukan berbagai fungsi, termasuk fungsi pemahaman, fungsi pencegahan, fungsi perbaikan, fungsi pemeliharaan dan pengembangan, dan fungsi penyesuaian.

1. Fungsi pemahaman, khususnya membantu konseli untuk memiliki pemahaman yang unggul tentang diri mereka sendiri dan keadaan mereka saat ini, dua bagian dari pelatihan, pekerjaan/pekerjaan, budaya dan standar yang ketat
2. Fungsi pencegahan, supaya siswa dapat menghindari berbagai masalah yang dapat menghambat pertumbuhan mereka, maka fungsi pencegahan adalah mencegah timbulnya masalah dalam keberfungsian. Program seperti orientasi dan konseling karir, misalnya, berfungsi sebagai kegiatan pencegahan.
3. Fungsi Perbaikan, Arahan membantu mencoba mengelola masalah yang dilihat oleh siswa. Diharapkan siswa akan dapat menyelesaikan atau mengatasi berbagai masalah sebagai akibat dari fungsi perbaikan ini.
4. Fungsi pengembangan, bahwa administrasi kepengurusan bisa membantu siswa pada membina karakternya secara terkoordinasi dan konsisten. Dalam kemampuan ini sesuatu yang dianggap pasti dipertahankan supaya tetap bagus dan konsisten. Maka dari itu, siswa bisa mengembangkan kepribadiannya secara maksimal.
5. Fungsi pemeliharaan, khusus membantu klien dalam mempertahankan keadaan pribadi yang normal, sehat dan lingkungan yang kondusif yang sudah ada dalam dirinya.
6. fungsi penyesuaian, atau membantu klien secara dinamis dan konstruktif menyesuaikan diri dan lingkungannya

4. Peran Guru Bimbingan dan Konseling

Pengarahan dan bimbingan pendidik berperan dalam membantu tiap permasalahan peserta didik, diantaranya adalah pengenalan diri siswa. Akibatnya, guru bimbingan dan konseling diharapkan mampu menghadapi masalah dan perilaku yang muncul selama pembelajaran untuk menyiapkan diri agar:

- a) Bisa membantu peserta didik menangani masalah di antar peserta didik dan walinya.
- b) Dapat memperoleh pengetahuan tentang hubungan manusia, komunikasi, dan membangun kerjasama.

5. Tugas Guru BK di Sekolah

Untuk membantu peserta didik mengatasi permasalahannya merupakan tanggung jawab guru BK untuk memahami perilaku dan strategi konseling siswa mereka. Secara mendalam kewajiban dari guru bimbingan konseling di sekolah dalam melaksanakan administrasi bimbingan di sekolah meliputi perencanaan kesiapan program pengarahannya di sekolah, melaksanakan bimbingan kelompok dan bimbingan individu memberikan informasi yang berbeda pada peserta didik tentang hal-hal yang berhubungan dengan pendidikan, pekerjaan, jabatan atau profesi.

Adapun tugas Guru BK secara kompleks yakni :

1. Membantu peserta didik mengembangkan keterampilan belajar untuk berpartisipasi secara mandiri dalam belajar.
2. Tempat menumpahkan segala keluh kesah.
3. Membantu peserta didik menghadapi atau menemukan solusi dari masalah mereka sendiri.
4. Sahabat peserta didik
5. Membantu peserta didik dalam mengelola masalah sosial atau masalah yang muncul terkait dengan orang lain

B. INDIKATOR GURU BK

Kesadaran dan komitmen etika profesi di kalangan guru BK ditunjukkan dengan indikator-indikator sebagai berikut:

1. Mengetahui kekuatan dan kelemahan pribadi dan profesional serta cara mengelolanya
2. Mengatur layanan sesuai dengan wewenang konselor dan etika profesional
3. Menjaga objektivitas dan menahan diri agar tidak tersesat dengan masalah konseli
4. Melaksanakan dengan seperlunya
5. Mengutamakan kepentingan konseli dari pada kepentingan pribadi konselor
6. Menjaga kerahasiaan konseli

Adapun indikator seorang guru BK yang menguasai konsep dan praktis penelitian dalam bimbingan dan konseling adalah sebagai berikut :

1. Memahami berbagai jenis dan metode penelitian
2. Bisa merencanakan penelitian tentang bimbingan dan konseling
3. Melaksanakan penelitian bimbingan dan konseling

4. Memanfaatkan hasil penelitian dalam bimbingan dan konseling dengan memanfaatkan buku harian dan bimbingan konseling

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bersumber pada penemuan observasi langsung yang dicoba peneliti selama berada di lapangan, khususnya di SMP Swasta Pahlawan Nasional, disusun deskripsi penemuan terpaut hasil riset ini. setelah itu menurut asumsi yang diberikan oleh para informan lewat wawancara dengan pihak terkait, khususnya guru BK di SMP Swasta Pahlawan Nasional.

Pada hari Rabu, 23 Maret 2023, jam 10.00 WIB peneliti tampil di SMP Swasta Pahlawan Nasional posisi objek riset Pada saat itu, periset membagikan izin riset begitu masuk ke ruang guru (kantor. Guru-guru di sekolah tersebut menyapa periset dengan hangat, serta salah satu dari mereka menganjurkan supaya periset menemui Bapak Tusiran, M.Pd., bapak sekolah tersebut. Periset berdiskusi langsung dengan bapak sekolah tentang keinginan periset berkunjung ke sekolah tersebut Guna memperoleh riset hingga butuh mendapatkan hasil wawancara dari guru BK SMP Swasta Pahlawan Nasional, yang hendak dikemukaakan sebagai berikut.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru BK , peneliti mengajukan beberapa pertanyaan dan jawaban sebagai berikut:

Peneliti : “Masalah apa yang sering muncul di sekolah terkait bimbingan konseling di sekolah ini?”

Bapak Ishak : “Permasalahan yang biasa dirasakan peserta didik ialah suka kurang ingat dengan tugas serta tanggung jawab, susah dinasihati tidak patuh serta terkadang melawan, susah disiplin tidak konsentrasi dikala belajar egois sehingga menimbulkan pertengkaran dengan sesama sahabat serta kerap tidak hadir ke sekolah dengan tanpa penjelasan (alpa)”

Peneliti : “Apa saja kendala yang dialami saat memberikan layanan konseling terhadap siswa?”

Bapak Ishak : “Siswa susah di nasihati merupakan gangguan yang kerap berlangsung siswa tidak mendengar apa yang di informasikan apabila telah di kasih arahan serta di beri nasehat besoknya di ulang lagi”

Peneliti : “Apa saja layanan yang dapat diberikan guru BK kepada peserta didik?”

Bapak Ishak : “Tipe layanan yang diberikan oleh saya sebagai guru BK yang terdapat di SMP Swasta Pahlawan Nasional saya membagikan bermacam layanan serta aktivitas dorongan kepada siswa, baik secara pribadi ataupun kelompok, guna menolong mereka jadi mandiri serta meningkatkan kemampuan penuh mereka di bermacam bidang seperti kehidupan individu kehidupan sosial, keterampilan belajar, serta perencanaan karir”

Peneliti : “Strategi apa saja yang dilakukan pada program BK?”

Bapak Ishak : “Saya biasanya menggunakan beberapa strategi, antara lain: bimbingan klasikal, dan bimbingan kelompok. Terkadang saya juga berkolaborasi dengan guru mata pelajaran serta wali kelas, berkolaborasi dengan orang tua.”

Peneliti : “Apakah sarana dan prasarana menunjang berlangsungnya kegiatan bimbingan konseling di sekolah ini?”

Bapak Ishak : “Saya rasa sarana dan prasaran disekolah ini sudah sangat baik. Sehingga sekolah tidak memiliki kendala dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling.”

Peneliti : “ Bagaimana mekanisme penanganan siswa bermasalah di sekolah ini?”

Bapak Ishak : “Melalui pendekatan disiplin yang merujuk pada aturan dan ketentuan (tata tertib) yang berlaku disertai dengan sanksi merupakan mekanisme penanganan siswa bermasalah di SMP Swasta Pahlawan Nasional. Mekanisme penanganan siswa yang bermasalah ini melalui beberapa tahap yaitu dimulai dari peringatan secara lisan, peringatan melalui poin yang diberikan hingga pemanggilan orang tua.”

Peneliti dapat menarik kesimpulan dari hasil wawancara di atas: guru bimbingan konseling merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari program bimbingan dan konseling di SMP Swasta Pahlawan Nasional. Memberi nasehat, mengingatkan siswa bila salah, memotivasi, dan mengembangkan pemahaman diri melalui kehidupan siswa merupakan komponen-komponen pelaksanaan bimbingan konseling. Selain itu, pendidik juga memperkenalkan siswa dengan kebajikan.

Sesuai dengan temuan penelitian yang telah dilakukan peneliti di SMP Swasta Pahlawan Nasional tentang Peran Guru Bimbingan dan Konseling Bagi Siswa Dalam Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling, peneliti menemukan bahwa guru Bimbingan dan Konseling di sekolah tersebut adalah cukup baik dan berperan sangat penting dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi siswa dalam konteks bimbingan dan konseling. Guru BK juga menyaring siswanya, baik di sekolah maupun di luar sekolah dengan

menggunakan social media, seperti Facebook. Selain itu, menanyakan tentang perilaku siswanya dari masyarakat atau lingkungan sekitarnya. karena fakta bahwa sebagian besar masalah siswa berasal dari luar kelas. Selain itu, dan yang paling penting, guru yang menangani masalah siswa perlu mengenal kepribadian siswa mereka.

KESIMPULAN

Dari hasil observasi dan wawancara, penulis dapat menyimpulkan bahwa guru bimbingan konseling memegang peranan yang terpenting dalam kegiatan penyuluhan SMP Swasta Pahlawan Nasional. Dukungan dan nasehat dari para guru di BK sangat baik. Dari kajian peran guru BK dalam kegiatan BK di SMP Swasta Pahlawan Nasional diketahui bahwa praktik BK memberikan nasehat, mengingatkan siswa akan kesalahannya, dan memotivasi siswa. Dapat disimpulkan bahwa terdiri dari , untuk memperdalam penguasaan diri melalui kehidupan siswa. Selain itu, guru juga mengajarkan siswa tentang nilai-nilai moral.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifudin(2012). *Bimbingan dan Konseling*. Bandung: CV.PUSTAKA SETIA. DEEPUBLISH. Yogyakarta.
- Dewa Ketut Sukardi, 2009. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional 2008. *Administrasi dan Pengelolaan Sekolah; Administrasi Kesiswaan*. Jakarta
- Dr. Yarmis syukur M.Pd.,kons. 2019. *Bimbingan Dan konseling di sekolah*. CV IRDH. Malang.
- Eka Sari Setianingsih. 2006. *Peranan Bimbingan Dan Konseling Dalam Memberikan Layanan dan Bimbingan Belajar*. Majalah ilmiah pendidikan Dasar. Malih pedas.
- Eko Jati Permana. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Dan Konseling di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banjarnegara. *Jurnal Psikopedagogia*. Vol.4 No.2.ISSN : 2301 – 6167 (Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan, 2015),h. 143 – 144
- Hallen A, *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam* (Cet. I; Jakarta : Ciputat Press, 2002),h.3
- Hallen A., *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 11-12WS. Winkel, *Psikologi Bimbingan*, (Bandung : PT Eresco, 2003), h. 93
- Hibana S. Rahman, *Bimbingan dan Konseling Pola 17*: Yogyakarta:Ucy Press, 2003

- James P. *Chaplin, Dictionary of Psychology*, terj. Kartini Kartono, *Kamus Lengkap Psikologi* (Cet. XIV; Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2011),h.217
- M. Arifin, *Pokok-pokok Pikiran Tentang Bimbingan Dan Penyuluhan Agama di Sekolah danLuar Sekolah*, (Jakarta: Nulan Bintang, 1976), h.18
- Nana Syaodih SukmaDinata, *Landasan Psikologis Proses Pendidikan*, Bandung: RemajaRosdaKarya, 2004
- Prayitno. 1997 *Pelayanan Bimbingan dan Konseling SMU*. (Jakarta: Dirjen Dikti Diknas).
- Ramlah. 2018. *Pentingnya Layanan Bimbingan Konseling Bagi Peserta Didik*. Universitas Muhammadiyah Parepare. *Jurnal Al-Mau'izhah* Vol. 1 No. 1
- Riswani dan Amirah diniaty 2008. *Konsep Dasar Bimbingan dan Konseling*.
- Sunaryo Kartadinata dan Ahmad Juntika Nurihsan 2002, *Profesi dan Organisasi Bimbingan Konseling*
- Sutirna. 2021. *Bimbingan Dan konseling (Bagi guru dan calon guru mata pelajaran)*.
- Tarmizi. 2018. *Bimbingan Konseling Islam*. Medan : Perdana Publishing.
- Tohirin, 2007. *Bimbingan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tohirin, *Bimbingan dan konseling di Sekolah*, (Jakarta, Raja Grafindo, 2007), h. 25
- Zulkarnain. 2021. *Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Masalah KedisiplinanSiswi di MTs Putri Nurul Hakim Lombok*. Institut Agama Islam Nurul Hakim. *Al- Insan* Vol. 2 No.